

BAB 1

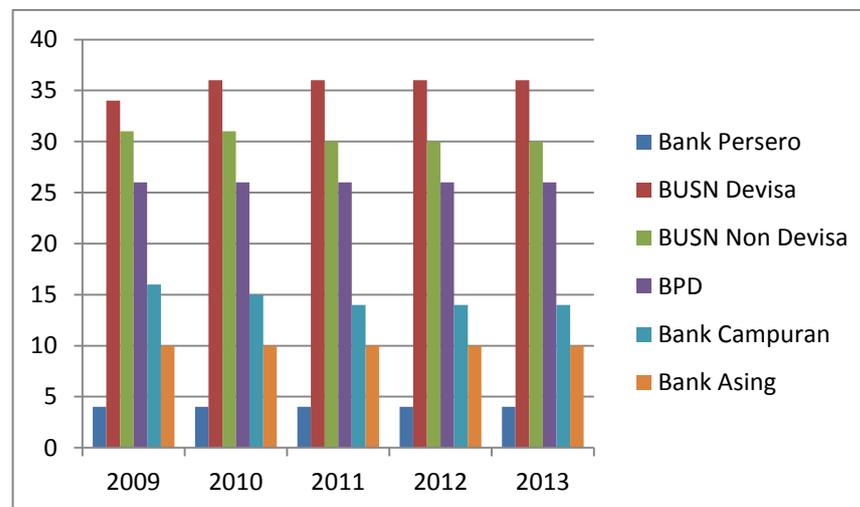
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia memasuki persaingan yang sangat kompetitif, hal tersebut tercermin dengan banyaknya perbankan yang beroperasi di Indonesia dengan skala nasional maupun internasional. Persaingan kompetitif terasa kian bervariasi dengan beberapa kategori kepemilikan yang berdampak variasi kinerja suatu bank. Jenis bank tersebut adalah bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, Bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing.

Grafik 1.1

Jumlah Bank di Indonesia



Sumber : data yang diolah dari www.bi.go.id

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas jumlah bank di Indonesia terus mengalami perubahan dalam periode 2009-2013, pada tahun 2009 Bank Indonesia mencatat terdapat 121 bank yang beroperasi di Indonesia, kemudian pada tahun 2010 menjadi 122, dan pada tahun 2013 Bank Indonesia mencatatkan dalam

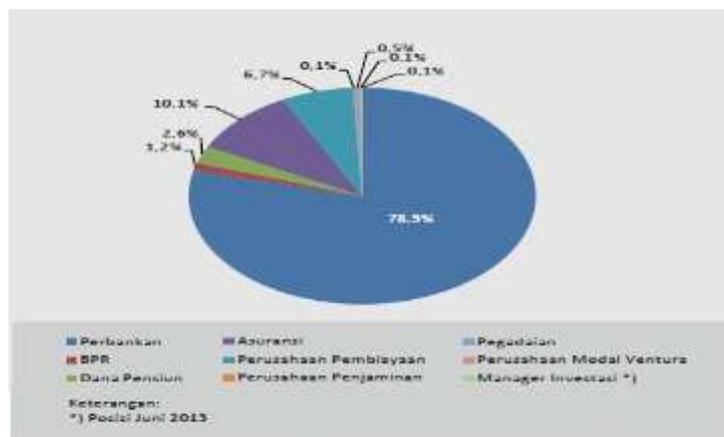
laporan statistik perbankan terdapat 120 Bank yang beroperasi di Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari kategori bank persero berjumlah 4 bank, bank umum swasta nasional devisa 36 bank, bank umum swasta nasional non devisa sebanyak 30 bank, bank pembangunan daerah 14 bank, bank campuran 14 bank dan bank asing 10, dari 120 bank (BankIndonesia.2013.StatistikPerbankan Indonesia.Jakarta:Bank Indonesia).

Kepemilikan 120 bank di Indonesia merupakan jumlah yang sangat banyak bila dibandingkan dengan negara tetangga Indonesia yaitu Malaysia dan Singapura, masing-masing hanya memiliki 8 bank dan 3 bank dalam (Hendragunawan & Adityahimawan.2014,30, Juni.Sulitnya memangkas jumlah bank di Indonesia. Kontan (onlinenews,data&financialtools),1.http://fokus.kontan.co.id/news/sulitnya-memangkas-jumlah-bank-di-indonesia(2014,07,Juli))

Banyaknya jumlah tersebut membawa dampak positif bagi iklim perekonomian Indonesia dalam membantu pertumbuhan perekonomian nasional yang tidak dapat dilepaskan dari tantangan, tantangan akan sumber pendanaan dalam membiayai dan mendukung kegiatan roda perekonomian di beberapa sektor menurut Suhardi (2009:12). Sebagaimana disajikan peranan dominan industri perbankan skala nasional dalam industri keuangan;

Grafik 1.2

Peranan Sistem Keuangan di Indonesia



Sumber : Bank Indonesia dan OJK, diolah

Sumber : Statistik Bank Indonesia tahun 2013 www.bi.go.id dan ojk.go.id

Lerry Alfani, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

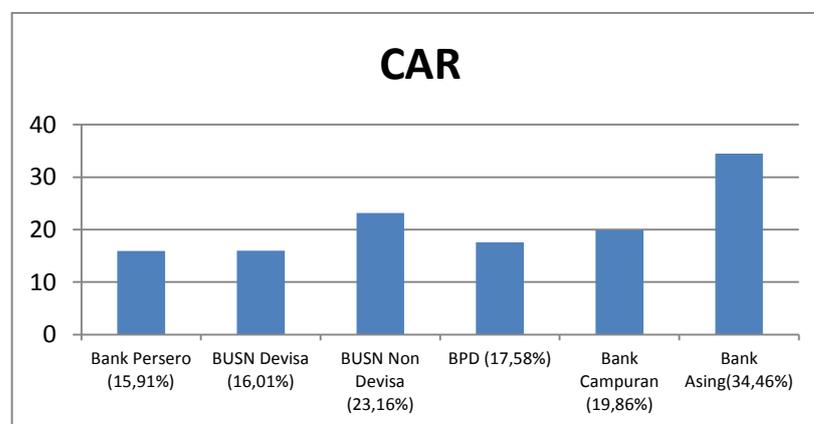
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 1.2 diatas menunjukkan, Perkembangan industri perbankan dalam sektor keuangan di Indonesia memiliki perananan dominan dibandingkan dengan industri atau lembaga keuangan lainnya, sebagaimana dijabarkan dalam Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia(2014.Volume:22.P:19.) komposisi asset Industri perbankan pada semester II 2013 sebesar 78,5 % sedangkan perusahaan pembiayaan dan institusi keuangan non bank yang hanya berkisar di 0,1 % hingga 10,1 %.Keadaan tersebut menunjukkan peranan dominan bank pada sektor keuangan.Bank dengan fungsinya sebagai intermediasi diharapkan memberikan kontribusi mengatasi tantangan sumber pendanaan dengan memberikan stimulus dalam membangunkan dan menggerakkan sektor lainnya dalam membantu perekonomian Indonesia.

Perkembangan industri perbankan dengan per strategisnya sebagai solusi untuk mengatasi sumber pendanaan menjadi sangat meyakinkan dengan kinerja positif yang menunjukkan ketahanan perbankan. Ketahanan perbankan memposisikan bank sebagai industri terpercaya untuk mengatasi tantangan sumber pendanaan dimasa depan dengan resiko yang akan dihadapi melalui fungsi intermediasi sebagaimana dipaparkan dalam undang-undang tentang perbankan No.10.tahun 1998 dalam Kasmir (2002:p.3). Ketahanan perbankan dapat dilihat dari tingkat solvabilitas dengan indikator *capital adequency ratio*(CAR);

Grafik 1.3

Capital Adequency Ratio (CAR) Industri Perbankan Tahun 2013 (%)



Lerry Alfani, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

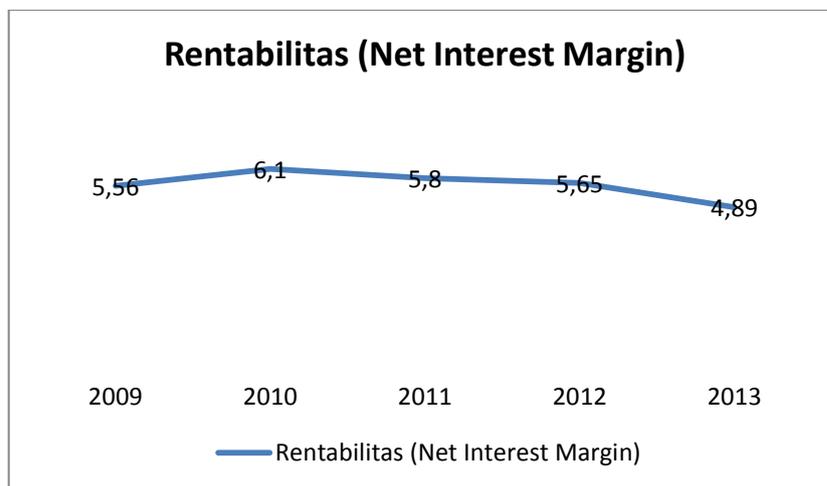
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Data diolah peneliti www.bi.go.id

Pada Grafik 1.3 diatas menunjukan industri perbankan di Indonesia memiliki ketahanan yang memadai dalam menyerap resiko kedepan dalam dengan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) diatas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Dalam grafik tersebut terlihat bank persero memiliki nilai *capital adequacy ratio* (CAR) 15,91%, bank umum swasta nasional devisa 16,01%, bank umum swasta nasional non devisa 23,16, bank pembangunan daerah 17,58%, bank campuran 19,86% dan bank asing 34,46 %.

Selaras dengan perkembangan bank yang kian positif dalam sektor keuangan dan ketahanan dalam menghadapi resiko dimasa depan membuat industri ini memberikan harapan dalam membantu perekonomian Indonesia, namun bank sebagai industri yang didirikan sebagai lembaga berbadan hukum dengan status badan usaha yang mengandung pengertian dimana setiap badan usaha melakukan kegiatannya untuk memperoleh laba dalam Sastradipoetra Komaruddin (2004:P16). Berikut tingkat rentabilitas perbankan;

Grafik 1.4
Tingkat Rentabilitas Bank Umum (NIM) Tahun 2009-2013 (%)



Sumber :Statistik Bank Indonesia tahun 2013 www.bi.go.id

Menurut Grafik 1.4 diatas tingkat rentabilitas bank umum nasional menurun, tingkat rentabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan

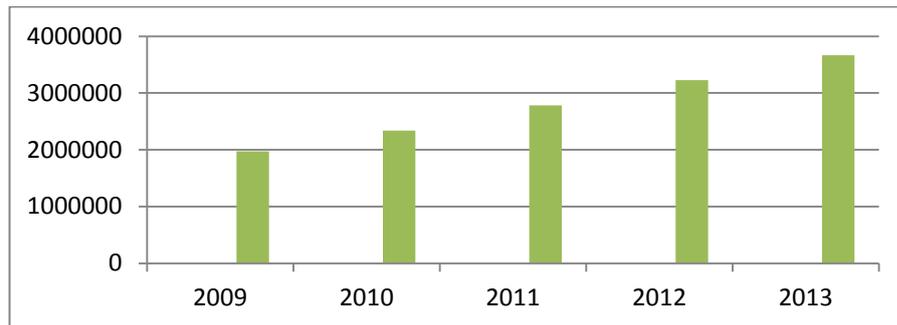
sebuah perusahaan dalam mencapai laba usaha. Menurut H.Hempel, Imonsoon dan Coleman (1994:p61) diukur dengan rasio *net interest margin (NIM)*, rasio ini mengalami pergerakan yang fluktuatif namun cenderung menurun sebagaimana berturut nilai rasio net interest margin tahun 2009 sebesar 5,56%, tahun 2010 sebesar 6,1%, tahun 2011 sebesar 5,8%, tahun 2012 sebesar 5,65% dan tahun 2013 sebesar 4,89%. Dalam periode lima tahun bank umum hanya mengalami perkembangan positif satu kali yaitu ditahun 2010.

Menurunnya nilai *net interest margin (NIM)* bank umum menunjukkan situasi yang berbanding terbalik dengan perkembangan positif industri perbankan Indonesia dalam sektor keuangan. Perkembangan tersebut terlihat dari jumlah bank yang beroperasi di Indonesia dan juga pangsa pasar perbankan yang sangat besar dibandingkan dengan lembaga lainnya serta ketahanan perbankan yang kian menguat terhadap resiko kedepan serta indikasi bank melalui fungsi intermediasinya tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal, dengan pengertian bank tidak dapat memenuhi tujuannya sebagai badan usaha untuk menghasilkan laba melalui kegiatan bisnisnya yaitu menjalankan fungsi intermediasi.

Net interest margin merupakan konsep yang menjelaskan spread atau margin dalam fungsi intermediasi bank, indikasi ketidakberhasilan bank pada konteks intermediasi dapat diidentifikasikan dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga dan penyaluran dana kembali kemasyarakat dalam bentuk kredit. Berikut perkembangan dana pihak ketiga;

Grafik 1.5

Data Dana Pihak Ketiga Bank Umum Nasional Tahun 2009-2013(%)



Sumber : Data diolah peneliti www.bi.go.id

Berdasarkan Grafik 1.5, dana pihak ketiga terus mengalami perkembangan positif dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Bank Indonesia mencatatkan sepanjang periode 2009-2013 bank umum nasional menunjukkan peningkatan kinerja penghimpunan dana dengan jumlah dana pihak ketiga tahun 2009 sebesar Rp 1.950.712 miliar, tahun 2010 Rp 2.338.824 miliar, tahun 2011 Rp 2.785.024, tahun 2012 Rp 3.225.198 miliar, tahun 2013 Rp 3.663.968 miliar.

Perkembangan dana pihak ketiga kearah positif jelas berbanding terbalik dengan perkembangan nilai *net interest margin* (NIM) yang bergerak kearah negatif. Deregulasi perbankan memicu persaingan dalam melakukan penghimpunan dana. Persaingan tersebut membuat pergeseran sumber dana dari dana murah (giro) menjadi dana mahal (deposito dan tabungan) seperti yang diungkap oleh Intan Cynara (2006:P12). Pergeseran dana pihak ketiga ini antara lain diindikasi oleh penawaran produk bank yang menyebabkan pergeseran dana pihak ketiga seperti melalui penawaran suku bunga;

Tabel 1.1

Penawaran Suku Bunga Deposito Bank Umum Nasional (%)

Bank Persero	2009	2010	2011	2012	2013
1 Bulan	8.18	6.52	6.48	5.67	7.21
3 Bulan	9.09	6.75	6.83	5.75	8.00
6 Bulan	9.60	6.71	6.59	6.27	7.10
12 Bulan	11.27	7.58	6.98	6.15	6.79
24 Bulan	8.17	7.66	7.00	0.00	8.14
Bank Swasta Nasional					
1 Bulan	8.66	6.88	6.96	6.03	8.44

Lerry Alfani, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3 Bulan	9.46	7.02	6.94	6.41	7.81
6 Bulan	9.30	7.19	7.14	6.22	8.04
12 Bulan	10.07	7.64	6.85	5.08	6.95
24 Bulan	10.03	9.70	7.51	0.00	7.73

Sumber : Data perkembangan suku bunga deposito www.bi.go.id

Tabel 1.1 diatas menunjukan bank umum menawarkan suku bunga deposito tinggi untuk menarik minat masyarakat dalam proses penghimpunan dana. Strategi tersebut mendatangkan keberhasilan dalam penghimpunan dana dalam bentuk dana pihak ketiga, Sejalan dengan keberhasilannya melalui pergeseran dana diharapkan akan mendatangkan profit, namun pergeseran dana yang tidak diimbangi dengan kegiatan penyaluran dana, diyakini peneliti dana pihak ketiga tidak akan berpengaruh terhadap rentabilitas. Penyaluran dana harus dilakukan dengan tepat karena bila tidak akan mengakibatkan biaya dana menjadi tinggi, bahkan beresiko menurunkan nilai rentabilitas yang diterima bank sebagaimana tercermin dalam nilai rentabilitas yang diukur dengan *net interest margin* (NIM) memiliki hubungan negatif dengan perkembangan dana pihak ketiga industri perbankan di Indonesia.

Masalah yang timbul dari fenomena pergeseran dana, bank dihadapkan pada masalah pengalokasi dana yang harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi dan pihak bank tidak terbebani dengan biaya dana yang muncul sehingga dapat mencapai tujuannya yaitu mencapai laba dan likuiditas. Bank dapat melakukan pengealokasian dana dengan melakukan berbagai kegiatan. Menurut Irmayanto (2002:71) pengalokasian dapat dilakukan dengan penggunaan dana Cadangan Primer (*primary reserve*) melalui (Surat Berharga Pasar Uang, SBI, Sertifikat deposito, Commercial papers), Kredit (pinjaman yang diberikan), dan Investasi.

Berdasarkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, kegiatan pengalokasian bank dalam asset produktif seharusnya berpusat pada kegiatan kredit, sebagaimana disampaikan oleh Dahlan Siamat (2005:349) “ salah satu alasan terkonsentrasinya usahabank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan

Lerry Alfani, 2014

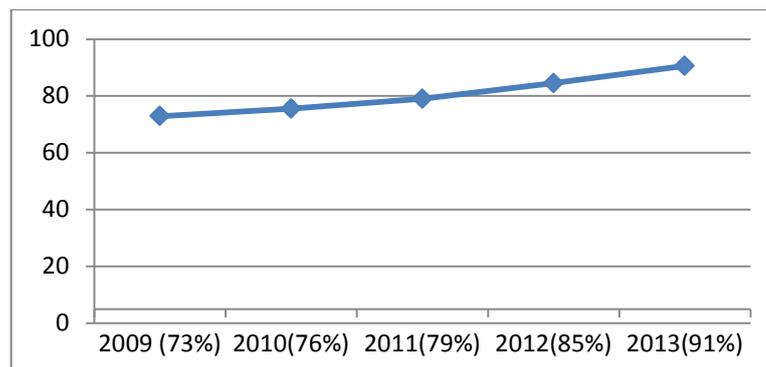
PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit”. Berikut disajikan data penyaluran dana bank atas dana pihak ketiga yang diukur dengan nilai *loan to deposit ratio* (LDR);

Grafik 1.6

Data Kredit yang disalurkan Bank Umum Nasional 2009-2013



Sumber: Statistik Bank Indonesia tahun 2009-2013

Grafik 1.6 di atas menunjukkan nilai kredit yang disalurkan diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR), bank umum nasional mengalami perkembangan positif namun kondisi tersebut memiliki hubungan negatif dengan perkembangan nilai *net interest margin* (NIM) yang cenderung menurun pada periode 2009 hingga 2013. Secara rata-rata nilai *loan to deposit ratio* (LDR) bank umum nasional bergerak ke arah positif ke arah batas yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 78-92 %, di tahun 2009. Bank Indonesia mencatatkan nilai *loan to deposit ratio* (LDR) bank umum nasional sebesar 73%, tahun 2010 76% tahun 2011, 79%, tahun 2012 85% dan bahkan pada tahun 2013 hampir mendekati batas maksimum yang ditetapkan yaitu sebesar 91%

Perkembangan positif tersebut ternyata hanya terjadi pada bank umum nasional secara keseluruhan namun tidak berlaku pada beberapa bank bila dikaji pada masing-masing perusahaan perbankan, dimana ditemukan fakta nilai *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai jauh dibawah batas yang ditetapkan bank Indonesia pada bank yang memiliki aset terbesar yaitu Bank Mandiri Tbk. Bank

Mandiri mencatatkan nilai loan to deposit ration sebesar 59,15% pada tahun 2009 lalu diikuti tahun 2010 sebesar 65,44%, tahun 2011 sebesar 71,65%, tahun 2012 sebesar 77,66%, tahun 2013 sebesar 82,97%. Laporan yang dicatatkan oleh bank Mandiri Tbk ternyata dicatatkan juga oleh bank yang memiliki asset terbesar ketiga di Indonesia yaitu Bank Central Asia pada tahun 2009 hanya memiliki nilai loan to deposit ratio sebesar 50,30%, tahun 2010 sebesar 55,20%, tahun 2011 sebesar 61,70%, tahun 2012 sebesar 68,60 dan tahun 2013 sebesar 75,40% sebagaimana terlihat dalam tabel berikut;

Tabel 1.2

Kredit Yang Disalurkan Lima Bank Umum Nasional (LDR / %)

Nama Bank	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Mandiri	59.15%	65.44%	71.65%	77.66%	82.97%
Bank Rakyat Indonesia	80.80%	75.17%	76.20%	79.85%	88.54%
Bank Central Asia	50.30%	55.20%	61.70%	68.60%	75.40%
Bank Permata	90.60%	87.50%	83.06%	89.52%	89.26%
Bank Internasional Indonesia	78.11%	83.18%	88.86%	87.34%	87.04%

Sumber: Laporan keuangan yang publikasi www.idx.co.id

Situasi pada Tabel 1.2 tersebut kondisi yang menunjukkan ketidakpercayaan bank berskala besar dengan asset tertinggi atas amanah Undang-undang No.10 tahun 1998 dimana fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi tidak dilaksanakan dengan maksimal untuk mencapai tujuan bank sebagai lembaga yang kegiatannya untuk memperoleh laba dengan tingkat rentabilitas yang tinggi sekaligus diharapkan dapat membantu pertumbuhan perekonomian nasional untuk mengatasi solusi masalah pendanaan, bahkan ketika Bank Indonesia menetapkan batas minimum nilai *loan to deposit ratio* (LDR) yaitu sebesar 78% tidak dicapai secara maksimal oleh bank berskala besar yang harusnya menjadi motivasi untuk bank berskala lebih kecil yang terdapat pada buku 1,2 dan 3 dalam periode penelitian selama tahun 2009-2013.

Fakta ketidakpercayaan bank berskala besar atas fungsi intermediasinya bertetangan dalam buku yang diterbitkan oleh Malayu S.P

Lerry Alfani, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasibuan (2007:13) menjabarkan “sumber pendapatan bank dalam memperoleh laba salah satunya melalui alokasi kredit yang diberikan”. Bila fungsi intermediasi tidak dilaksanakan secara maksimal maka industri perbankan tidak dalam perannya untuk membantu perekonomian Indonesia menjadi tidak tercapai bahkan cenderung hanya mengejar laba usaha dengan melakukan penyaluran dana dalam bidang lainnya dalam konteksnya sebagai lembaga keuangan berbadan usaha untuk memaksimalkan laba. Indikasi tersebut berdasarkan tingginya peranan perbankan dalam pasar keuangan dilihat dari nilai asset dan tingginya nilai dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank namun menunjukan nilai berbanding negatif dengan *net interest margin* (NIM) perbankan yang bergerak kearah negatif . Berikut data kegiatan penyaluran dana Bank;

Tabel 1.3

Data Penyaluran Dana Aktiva Produktif Bank Umum Nasional

Kegiatan bank	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kredit	792.297	1.002.012	1.307.688	1.437.930	1.765.845	2.200.094	2.725.674	3.319.842
Penempatan dana bank lain	156.906	139.777	213.779	261.474	228.549	226.942	166.623	171.915
Penempatan pada BI	343.455	418.269	322.333	397.897	581.901	753.986	580.697	506.453
Surat Berharga	55.988	108.007	113.851	134.960	133.454	157.025	429.946	520.642
Penyertaan	5.924	5.620	6.626	10.010	12.356	10.968	15.082	15.725
Tagihan lainnya	25.803	28.835	50.944	39.908	43.807	63.448	176.507	183.143

Sumber : Statistik Bank Indonesia 2004-2013 www.bi.go.id

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas perkembangan penyaluran dana bank meningkat dalam bentuk penyaluran kredit dan penyaluran lainnya dari periode

Lerry Alfani, 2014

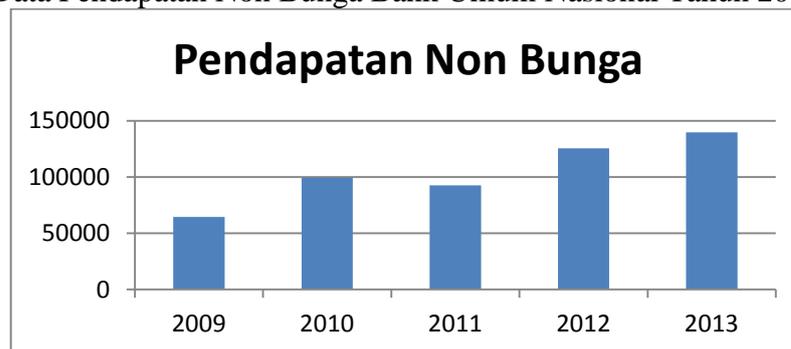
PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2006-2013. Penyaluran Kredit tahun 2006 dimasa 2 tahun sebelum krisis penyaluran bank terus meningkat sebesar 792.297 miliar dan bergerak positif hingga lima tahun pasca krisis ekonomi tahun 2008 sebesar 3.319.842 miliar. Namun bila dijumlahkan penyaluran dana selain kredit pun terus meningkat yaitu pada tahun 2006 sebesar 588.076 dan diakhir periode tahun 2013 sebesar 1.397.879 miliar.

Selain indikasi adanya kegiatan penyaluran dana pihak ketiga pada asset lainnya juga terdapat indikasi dimana bank lebih berkonsentrasi pada kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba operasional dari pada melaksanakan fungsi intermediasi, berikut disajikan pendapatan non bunga yang berhasil diperoleh bank umum nasional dari kegiatan operasionalnya;

Grafik 1.7
Data Pendapatan Non Bunga Bank Umum Nasional Tahun 2009-2013



Sumber: Statistik Bank Indonesia tahun 2009-2013

Berdasarkan Tabel 1.7 di atas dalam periode 2009 hingga 2013 secara rata-rata bank mengalami peningkatan dalam pendapatan non bunga yang dihasilkan. Pada tahun 2009 bank meraih pendapatan non bunga sebesar 64.430 miliar, lalu pada tahun 2010 sebesar 99.311, pada tahun 2011 turun sebesar 6,8% menjadi 92.512 miliar, dan secara berturut-turut naik kembali pada tahun 2012 sebesar 125.557 miliar serta pada tahun 2013 sebesar 139.655 miliar. Atas beberapa dasar fenomena yang terjadi dalam industri perbankan peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan fungsi intermediasi bank, dimana fungsi tersebut merupakan pokok kegiatan perbankan.

Lerry Alfani, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti meyakini dengan dimotivasi beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai fungsi bank sebagai intermediasi dan fungsi bank sebagai badan usaha yang memperoleh dana dari masyarakat dalam Selly.2011 didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga dan aktiva produktif terhadap profitabilitas perbankan, dalam Intan.2006 didapatkan hasil yang negatif diantara hubungan keduanya, yaitu tabungan dan deposito terhadap tingkat profitabilitas, lalu penelitian Ilda.2012 diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dan kualitas kredit terhadap profitabilitas perbankan, namun terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perbankan atas nilai penyaluran kredit.

Pada penelitian yang berkala internasional dilakukan oleh Kenny dan Lanre pada tahun 2013 memaparkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap *net interest margin* (NIM), namun terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kredit yang dialokasinya terhadap *net interest margin* (NIM).

Berdasarkan latar belakang masalah dengan fenomena, fakta, indikasi dan penelitian terdahulu yang dihimpun oleh peneliti, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil variabel dependen dari Intan.2004, Ilda.2014, dan Selly.2011. Peneliti mengembangkan penelitian kepada studi yang lebih mendalam dalam manajemen keuangan perbankan mengenai peran strategi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang memiliki tujuan untuk membantu perekonomian Indonesia dan dalam konteks badan usaha untuk memperoleh laba usaha dengan pendekatan intermediasi keuangan dengan menggeser posisi variabel independen volume kredit yang disalurkan sebagai variabel moderating.

Melalui pemoderatingan tersebut diharapkan peneliti mendapatkan fakta mengenai kedudukan dana pihak ketiga dimana pada penelitian sebelumnya dana pihak ketiga berkedudukan sebagai variabel yang langsung mempengaruhi nilai *net interest margin* (NIM) dengan asumsi bila dana hanya dihimpun namun tidak digunakan sebagai aktiva produktif maka tidak ada *turn over* bisnis yang akan menghasilkan laba usaha serta mendapatkan gambaran yang lebih merinci

Lerry Alfani, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai faktor penentu tingkat rentabilitas perbankan. Peneliti juga memperluas skala penelitian dengan menambah sampel yaitu bank umum nasional yang terdapat di Industri perbankan, hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono dalam Rahmawati (2011:P54) mengungkapkan “sebagai pengembangan penelitian dan perluasan dengan mengambil objek yang mendekati populasi” . Peliti juga memperbaharui penelitian dengan tahun terdekat dimulainya penelitian dalam bentuk *time series* yaitu periode tahun 2003 hingga tahun 2013, sehingga memperoleh judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**

Penelitianakan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi industri perbankan yangterdaftar di Bank Indonesia periode 2003-2013. Pemilihan data tahun 2003-2013 dikarenakan pemahaman penulis mengenai kaidah statistik untuk mendekati tingkat kepercayaan atas kondisi dan fenomena terdekat saat penelitian yaitu tahun terdekat dimulainya penelitian adalah tahun 2014 dan jumlah data yang semakin mendekati populasi agar dapat dijadikan permodelan industri perbankan sebagai perluasan penelitian dengan kaidah statistik semakin mendekati jumlah populasi maka hasil yang didapatkan dapat mencerminkan kondisi populasi sebenarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Industri perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam pasar uang, industri jasa keuangan yang melaksanakan fungsi intermediasi dengan tujuan utama untuk mempermudah aliran dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam menunjang pelaksanaan pembangunan, namun dalam kegiatannya bank tidak bisa dilepaskan dalam konteksnya sebagai industri jasa berbasis badan usaha dengan tujuan memperoleh

laba usaha melalui tingkat rentabilitas yang tinggi. Kedua tujuan tersebut dalam konteks yang berbeda namun harus dapat dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Terdapatnya resiko dalam menjalankan fungsi intermediasi membuat beberapa perbankan kurang menyakini untuk menjalankan fungsi intermediasi. Atas dasar fenomena tersebut membuat peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai fungsi intermediasi bank mengingat usaha pokok bank adalah menghimpun dan mengalokasikan dana kembali.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka permasalahan yang hendak diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga perbankan umum nasional periode tahun 2003 hingga periode tahun 2013?
2. Bagaimana perkembangan kredit yang disalurkan perbankan umum nasional periode tahun 2003 hingga periode tahun 2013?
3. Bagaimana perkembangan rentabilitas perbankan umum nasional periode tahun 2003 hingga periode tahun 2013?
4. Bagaimana dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas perbankan umum nasional periode tahun 2003 hingga periode tahun 2013?
5. Bagaimana kredit yang disalurkan dapat memoderating hubungan dana pihak ketiga (DPK) terhadap rentabilitas perbankan umum nasional periode tahun 2003 hingga periode tahun 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan mengenai dana pihak ketiga (DPK), kredit yang disalurkan, dan tingkat rentabilitas perbankan umum nasional periode tahun 2003 hingga periode tahun 2013.

2. Memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana pengaruh dana pihak ketiga terhadap rentabilitas perbankan umum nasional periode tahun 2003 hingga periode tahun 2013
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pemoderasian kredit yang disalurkan dalam mempengaruhi pengaruh dana pihak ketiga terhadap rentabilitas perbankan umum nasional periode tahun 2003 hingga periode tahun 2013.
4. Mengkaji mengenai kedudukan dana pihak ketiga (DPK) terhadap penelitian terdahulu.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan / Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada industri perbankan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan hasil penelitian ini dalam kegiatan bisnisnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun tesis dan disertasi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga melalui total kredit terhadap rentabilitas perbankan.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh dana pihak ketiga melalui total kredit terhadap rentabilitas perusahaan industri perbankan.

Lerry Alfani, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN DENGAN KREDIT YANG DISALURKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM NASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 - 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu